

## PERSEPSI SANTRI HAMFARA TERHADAP UJIAN HAFALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG EKONOMI

**Yuana Tri Utomo**

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta  
yuanatriutomo@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis persepsi santri Hamfara terhadap ujian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ekonomi. Ujian hafalan selama ini menjadi metode evaluasi di pesantren, namun efektivitasnya dalam mendorong pemahaman substantif dan pengamalan nilai ekonomi Islam masih perlu dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek santri Hamfara di seluruh level tingkatan yang ada. Teknik pengumpulan data dengan menyebar angket persepsi, dan observasi pelaksanaan ujian hafalan. Analisis data dilakukan dengan pembacaan atas konten melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi terbagi ke dalam tiga kecenderungan, yaitu sebagai syarat kelulusan di STEI Hamfara, sebagai sarana penguatan hafalan, dan sebagai media memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** Persepsi santri, Ujian hafalan ayat-ayat ekonomi, Ekonomi Islam.

### المخلص

تحلل هذه الدراسة تصور طلاب همفارا تجاه امتحان حفظ الآيات القرآنية المتعلقة بالاقتصاد. كان امتحان الحفظ طريقة تقييم في المدرسة الداخلية الإسلامية، لكن فعاليته في تشجيع الفهم الجوهري وممارسة القيم الاقتصادية الإسلامية لا تزال بحاجة إلى دراسة. تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفيا نوعيا مع طلاب همفارا على جميع المستويات. كيفيات جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات الإدراك، ومراقبة تنفيذ اختبارات الحفظ. يتم تحليل البيانات من خلال قراءة المحتوى من خلال مراحل التقليل، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. تظهر نتائج الدراسة أن تصور الطلاب لامتحان حفظ الآيات الاقتصادية ينقسم إلى ثلاثة نزعات، وهي كشرط للتخرج من STEI همفارا، كوسيلة لتعزيز الحفظ، وكوسيلة لفهم مبادئ الاقتصاد الإسلامي.

**الكلمات المفتاحية:** إدراك الطلاب، امتحان حفظ الآيات الاقتصادية، الاقتصاد الإسلامي.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga memberikan pedoman komprehensif dalam bidang ekonomi, seperti prinsip keadilan ('adl), amanah, larangan riba, keharusan pencatatan transaksi, serta distribusi harta yang merata. Ayat-ayat ekonomi tersebut menjadi fondasi normatif bagi lahirnya konsep dan praktik ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat (Annisa, 2024; Nurhidayat, 2020; Utomo, 2021). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ekonomi Al-Qur'an sejak dini, khususnya melalui pesantren.

Pesantren Hamfara sebagai institusi pendidikan Islam memiliki karakter khas dalam metode pembelajarannya, salah satunya melalui hafalan Al-Qur'an. Ujian hafalan menjadi instrumen evaluasi yang lazim digunakan untuk mengukur capaian belajar santri, termasuk hafalan ayat-ayat ekonomi. Secara ideal, hafalan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan teks secara verbal, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami makna, hikmah, dan implikasi praktis ayat dalam kehidupan sosial dan ekonomi sebagai bekal soft skill santri (Fardiansyah & Utomo, 2023; Maulida et al., 2023; Sulaiman, 2019; Utomo, 2025; Wijiharta et al., 2022, 2023; Yusanto & Utomo, 2024). Namun, dalam praktiknya, ujian hafalan sering kali dipersepsikan secara beragam oleh santri, mulai dari sekadar kewajiban akademik hingga sarana pembentukan kesadaran nilai. Padahal persepsi terhadap ujian hafalan memiliki peran penting karena bisa mempengaruhi motivasi belajar, kedalaman pemahaman, dan kecenderungan pengamalan nilai yang dipelajari. Persepsi santri terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi akan menentukan sejauh mana ujian tersebut berkontribusi pada pemahaman ekonomi Islam secara substantif, bukan sekadar kemampuan menghafal teks Al-Qur'an.

Penelitian ini penting untuk mengkaji persepsi santri terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi di Al-Qur'an. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana santri memaknai ujian hafalan ayat-ayat ekonomi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut, serta sejauh mana ujian hafalan yang dilakukan santri berkontribusi pada pembentukan *syakhsiyyah* santri, yaitu: pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ekonomi Islam sehari-hari.

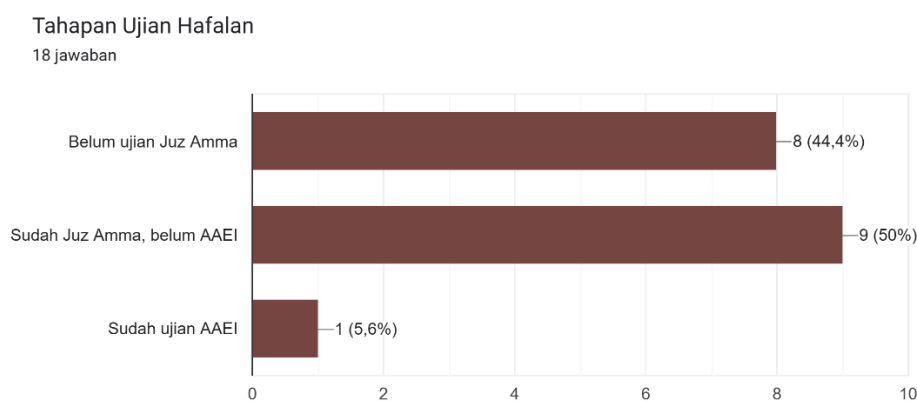
## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah santri Hamfara di seluruh level tingkatan yang ada, baik yang belum ujian maupun yang sudah ujian. Teknik pengumpulan data dengan menyebar angket persepsi melalui Google Form, dan observasi pelaksanaan ujian hafalan secara langsung di lapangan. Analisis dilakukan dengan pembacaan dan interpretasi atas konten melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis juga dibantu oleh mesin kecerdasan buatan sebagai partner ujia kualitatif hasil penelitian dari temuan jawaban responden.

## HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi terbagi ke dalam tiga kecenderungan, yaitu semata sebagai syarat kelulusan di STEI Hamfara, sebagai sarana penguatan hafalan, dan sebagai media memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah peran implementasi di lapangan, mengetahui ekonomi Islam harus mengetahui dalil-dalilnya, dan sebagainya. Terkait kontribusi ujian hafalan yang dilakukan santri pada pembentukan *syakhsiyyah* santri, yaitu ujian hafalan bisa memperkuat keyakinan dan menguatkan pemahaman (*aqliyyah*) santri penghafalnya.

Berdasar pada tahapan santri melakukan ujian ayat-ayat ekonomi (selanjutnya disebut AA EI) responden diklasifikasikan ke dalam tiga cluster, yaitu yang belum ujian Juz Amma, yang sudah ujian Juz Amma tapi belum ujian AA EI, dan yang sudah ujian AA EI. Sebaran angket kepada responde melalui google form dengan rekap diagram berikut:



Sumber: Google Form

## **DISKUSI PEMBAHASAN**

Bagian ini menginterpretasikan temuan penelitian dengan variabel-variabel yang saling terkait, misalnya dengan kerangka teoretis pendidikan Islam dan pembelajaran ekonomi Islam. Sehingga diskusi ini tidak hanya menjelaskan apa yang ditemukan, tetapi juga mengapa fenomena tersebut terjadi serta bagaimana implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembinaan mahasiswa. Selain itu, diskusi ini diarahkan untuk melihat ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam sebagai bagian dari proses internalisasi nilai, bukan semata-mata sebagai mekanisme evaluasi akademik. Perbedaan persepsi mahasiswa yang muncul dalam penelitian menjadi pijakan penting untuk menilai efektivitas program, sekaligus mengidentifikasi ruang perbaikan agar tujuan pembentukan keilmuan dan kepribadian Islam dapat tercapai secara optimal.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Ujian Hafalan Ayat-Ayat Ekonomi Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam. Ujian ini dipandang relevan dengan karakteristik keilmuan ekonomi Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Persepsi positif tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang menekankan adanya integrasi keilmuan. Hafalan AAEI tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan etika dalam mempelajari serta mengamalkan ekonomi Islam. Temuan juga menunjukkan adanya persepsi kritis dari sebagian mahasiswa yang memandang ujian hafalan sebagai beban tambahan dalam proses akademik. Persepsi ini muncul terutama ketika ujian belum didukung oleh sistematika yang jelas, pembinaan yang memadai, serta penyesuaian dengan kemampuan dan kondisi mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa persepsi terhadap suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami mahasiswa secara langsung.

Persepsi mahasiswa memandang penting dan relevan karena memberikan bekal dalil yang kuat, terutama dari Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai fondasi pemahaman keilmuan. Hafalan ayat-ayat ekonomi dinilai mampu meningkatkan pemahaman prinsip ekonomi Islam secara langsung dari sumber wahyu, membangun kedekatan spiritual, melatih kedisiplinan, serta menginternalisasi nilai-nilai etika profesional sejak dini. Selain itu, ujian ini dianggap bermanfaat untuk masa depan, baik sebagai sarana dakwah ekonomi Islam maupun sebagai ilmu dan wawasan bagi calon sarjana ekonomi syariah, bukan sekadar syarat administratif kelulusan dari STEI Hamfara saja.

Sebagian mahasiswa menyatakan keberatan karena beban hafalan dinilai cukup berat, terutama bagi mereka yang bukan penghafal Al-Qur'an dan memiliki keterbatasan hafalan, sementara di sisi lain harus menyeimbangkan kesibukan akademik, organisasi, serta target capaian pribadi. Penambahan hafalan hadis dan ayat-ayat ekonomi dianggap menantang dan menimbulkan kekhawatiran terhadap kelulusan tepat waktu. Selain itu, ketidakjelasan sistematika dan kurangnya struktur teknis yang rinci dalam pelaksanaan ujian dinilai berpotensi menimbulkan perbedaan penerapan di lapangan serta memicu kebingungan dan pertentangan di antara mahasiswa. Meski demikian, beberapa mahasiswa justru memandang ujian hafalan ini sebagai bentuk tantangan yang memotivasi untuk lebih sungguh-sungguh dalam menghafal dan memahami ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an. Ujian ini dianggap mampu mengasah pola pikir agar nilai-nilai ekonomi Islam tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi dapat direalisasikan dalam praktik dan kehidupan sehari-hari. Dengan catatan adanya perbaikan sistematika dan kejelasan mekanisme pelaksanaan, ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam dipersepsikan sebagai instrumen pembelajaran yang strategis, efektif, dan layak untuk terus diadakan dalam penguatan karakter dan kompetensi mahasiswa ekonomi Islam.

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa**

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan menghafal, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi religius dan akademik, kesiapan mental, serta kondisi fisik dan manajemen waktu. Mahasiswa dengan motivasi tinggi dan kebiasaan muroja'ah yang baik cenderung memandang ujian ini sebagai tantangan yang membangun, sedangkan mahasiswa dengan keterbatasan hafalan dan beban aktivitas yang tinggi lebih rentan memersepsikannya sebagai tekanan. Faktor internal menjadi aspek utama yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam. Kemampuan mengingat yang berbeda-beda, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi pribadi, serta kondisi fisik dan mental sangat menentukan cara mahasiswa memandang ujian tersebut. Sebagian mahasiswa menyadari keterbatasan diri, seperti tidak cepat dalam menghafal, hafalan yang belum kuat, fokus yang terbagi, skala prioritas yang belum tertata, serta kondisi fisik yang lemah. Ditambah dengan keterbatasan waktu, beban studi, dan faktor tak terduga, ujian ini dipersepsikan sebagai tantangan berat. Namun, pada saat yang sama, keinginan untuk memperkuat hafalan, memahami makna ayat, dan menambah ilmu menjadi dorongan internal yang membentuk persepsi lebih positif.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Kejelasan sistematika ujian, pemahaman materi, tingkat kesulitan dan panjang ayat yang diujikan, serta metode penilaian dosen memengaruhi kesiapan dan kenyamanan mahasiswa saat menghadapi ujian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan penerapan, kejelasan soal, serta kondisi lingkungan dan pembinaan turut menentukan persepsi mahasiswa. Hafalan yang rutin dimuroja'ah, suasana ujian yang kondusif, serta ujian yang tidak terlalu rumit dapat membuat mahasiswa merasa lebih tenang, disiplin, dan termotivasi dalam menghafal ayat-ayat ekonomi Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an. Faktor eksternal mencakup kejelasan tujuan ujian, tingkat kesulitan ayat, metode penilaian, suasana ujian, serta lingkungan dan pembinaan akademik. Ketidakkonsistenan penerapan di lapangan dan kurangnya bimbingan berpotensi menurunkan efektivitas program dan memengaruhi persepsi mahasiswa secara negatif. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi dalam pendidikan yang menekankan bahwa stimulus pembelajaran, konteks lingkungan, dan interaksi pedagogis sangat menentukan respons dan penilaian peserta didik.

Di sisi lain, faktor nilai dan tujuan juga membentuk persepsi mahasiswa secara signifikan. Ujian hafalan dipersepsikan bukan hanya sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana memperdalam pemahaman kaidah ekonomi Islam, memperkuat nilai spiritual, dan mempersiapkan bekal dakwah di masa depan. Kesadaran akan relevansi ayat-ayat ekonomi dengan praktik ekonomi Islam, keinginan untuk memberi manfaat kepada sesama, serta dorongan religius untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an menjadikan ujian ini bermakna. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam terbentuk dari interaksi antara faktor internal, eksternal, dan nilai tujuan yang saling memengaruhi.

### **Kontribusi Ujian Hafalan terhadap Pembentukan Syakhsiyyah Islamiyyah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ujian hafalan AAEI memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan syakhsiyyah Islamiyyah mahasiswa. Proses menghafal dan memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan muamalah, keadilan, larangan riba, dan etika bisnis mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi berpengaruh pada sikap, pola pikir, dan orientasi perilaku mahasiswa dalam memandang realitas ekonomi.

Meski demikian, kontribusi tersebut akan lebih optimal apabila ujian hafalan tidak diposisikan sebagai formalitas administratif semata. Pembiasaan, pembinaan berkelanjutan, serta integrasi antara hafalan, pemaknaan, dan penerapan nilai dalam konteks nyata menjadi kunci agar ujian ini benar-benar membentuk kepribadian Islam yang utuh. Dengan demikian, ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pendidikan ekonomi Islam, baik dalam penguatan keilmuan maupun pembentukan syakhsiyyah Islamiyyah yang mencerminkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan akademik dan sosial. Ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam dipersepsikan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa ekonomi Islam, khususnya di lingkungan kampus yang berorientasi pada pengembangan ekonomi Islam. Program ini dinilai relevan dengan identitas keilmuan kampus dan kebutuhan mahasiswa ketika terjun ke masyarakat atau melakukan dakwah, karena pemahaman ekonomi Islam menuntut penguasaan dalil yang kuat dan benar. Melalui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan muamalah, keadilan, larangan riba, serta etika bisnis, mahasiswa tidak hanya mengingat teks ayat, tetapi juga memperoleh landasan normatif dalam memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai pondasi keilmuan dan praktik.

Lebih jauh, ujian ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan sikap keislaman mahasiswa. Proses menghafal, memahami makna, menerapkan, hingga mengajarkannya mendorong internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam secara lebih mendalam. Mahasiswa merasakan peningkatan kesadaran terhadap prinsip ekonomi Islam, penguatan iman, serta tumbuhnya motivasi untuk bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab secara sosial. Dalil-dalil Al-Qur'an yang dihafalkan menjadi pegangan dalam berpikir dan bertindak secara syariah, sehingga membantu mahasiswa mengembangkan cara pandang ekonomi yang lebih islami, tidak semata-mata akademik, tetapi juga spiritual dan etis. Namun demikian, terdapat pula catatan kritis terkait efektivitas pelaksanaan ujian hafalan ini. Sebagian mahasiswa menilai bahwa program tersebut berpotensi menjadi formalitas jika tidak disertai pembinaan yang berkelanjutan dan bimbingan yang memadai. Beban tambahan dalam persyaratan kelulusan dapat mengurangi optimalisasi capaian akademik lainnya apabila tidak dikelola secara proporsional. Oleh karena itu, agar kontribusinya terhadap pembentukan syakhsiyyah Islam benar-benar terasa, ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam perlu diarahkan sebagai rutinitas bermakna yang menumbuhkan kebiasaan hidup sesuai tuntunan Al-Qur'an, bukan sekadar kewajiban administratif, sehingga nilai-nilainya dapat melekat dan tercermin dalam kepribadian mahasiswa.



## KESIMPULAN

Tiga variabel persepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, *dan* kontribusi terhadap pembentukan syakhsiyyah Islamiyyah secara runtut, akademis, dan koheren bisa disimpulkan sebagai berikut: *bahwa* ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam secara umum dipersepsikan positif oleh mahasiswa ekonomi Islam karena dinilai relevan dengan kebutuhan keilmuan dan identitas keislaman mereka. Ujian ini dipahami tidak sekadar sebagai instrumen evaluasi akademik, tetapi sebagai sarana penguatan pemahaman dasar ekonomi Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah. Meski demikian, persepsi tersebut tidak bersifat homogen. Sebagian mahasiswa masih memandang ujian ini sebagai tantangan berat akibat beban hafalan, keterbatasan kemampuan mengingat, serta tuntutan akademik dan nonakademik lainnya. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap ujian hafalan sangat dipengaruhi oleh konteks individual dan sistem pelaksanaannya.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan hafalan, pengalaman belajar, motivasi, kesiapan mental, kondisi fisik, serta manajemen waktu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kejelasan sistematika ujian, tingkat kesulitan dan panjang ayat, metode penilaian, lingkungan akademik, serta pembinaan dan bimbingan yang diberikan. Interaksi antara kedua faktor tersebut menentukan apakah ujian dipersepsikan sebagai beban administratif atau sebagai tantangan edukatif yang memotivasi dan menenangkan. Oleh karena itu, perbaikan aspek teknis dan pedagogis menjadi prasyarat penting dalam membentuk persepsi yang lebih konstruktif.

Lebih jauh, ujian hafalan ayat-ayat ekonomi Islam terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan syakhsiyyah Islamiyyah mahasiswa. Melalui proses menghafal, memahami, dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip ekonomi, mahasiswa dibentuk untuk memiliki pola pikir, sikap, dan orientasi hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Ketika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, ujian ini tidak hanya memperkuat kompetensi akademik dan kapasitas dakwah ekonomi Islam, tetapi juga berperan sebagai sarana pembiasaan nilai yang menumbuhkan kepribadian Islam yang utuh (*syakhsiyyah Islamiyyah*), sehingga mahasiswa mampu merepresentasikan ekonomi Islam secara konseptual maupun praktis dalam kehidupan bermasyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. F. (2024). AL-QURAN: EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA STUDI PEMIKIRAN TOKOH. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 44–51.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Maulida, M., Triono, D., Murtiyani, S., Yohana, A., & Hamfara, S. (2023). Muhibah Seminar Kolaboratif dan Sharing tentang Pengelolaan Sumberdaya Air dalam Sistem Ekonomi Islam. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 23–27.
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Sulaiman, S. (2019). Mazhab Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 13(1), 163–200. <https://doi.org/10.24239/blc.v13i1.460>
- Utomo, Y. T. (2021). *Al-Qur'an: Ekonomi, Bisnis, dan Etika* (1st ed.). Global Aksara Press. [https://play.google.com/store/books/details/Yuana\\_Tri\\_Utomo\\_SEI\\_MSI\\_Al\\_quran\\_Ekonomi\\_Bisnis\\_da?id=2yZREAAAQBAJ](https://play.google.com/store/books/details/Yuana_Tri_Utomo_SEI_MSI_Al_quran_Ekonomi_Bisnis_da?id=2yZREAAAQBAJ)
- Utomo, Y. T. (2025). PENDAMPINGAN SANTRI PADA KEGIATAN RAMADHAN 1446 H. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 1–6.
- Wijiharta, Murtadlo, M. B., Yohana, A., & Khairawati, S. (2022). Capaian Kombinasi Training untuk Peningkatan Soft skill Mahasiswa. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 02(01), 1–7.
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, Y. T. (2023). Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa pada Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(02), 1–9.
- Yusanto, I., & Utomo, Y. T. (2024). Sosialisasi Online Kolaborasi Dosen STEI Hamfara Yogyakarta Tentang AMELT dan Penulisan Karya Ilmiah. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 1–5.